

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembengkakan Biaya Konstruksi (*Cost Overrun*) pada Proyek Konstruksi Jalan Nasional (Studi Kasus: Paket Ruas Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Sumatera Barat) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai bobot prioritas masing-masing kriteria adalah Estimasi Biaya (21,20%), Material (19,66%), Aspek Keuangan Proyek (14,20%), Peralatan (12,63%), Tenaga Kerja (12,37%), Waktu Pelaksanaan (9,11%), Hubungan Kerja (7,13%) dan Eksternal (3,70%).
2. Nilai bobot prioritas masing-masing sub-kriteria adalah:
 - a) Pada sub-kriteria Estimasi Biaya nilai bobot prioritasnya masing-masing adalah Data dan informasi proyek kurang lengkap (52,83%) dan Tidak memperhitungkan biaya tak terduga (47,17%).
 - b) Pada sub-kriteria Hubungan Kerja nilai bobot prioritasnya masing-masing adalah Terlalu banyak pengulangan pekerjaan karena mutu jelek (25,71%), Manager Proyek kurang cakap (24,88%), Hubungan kurang baik antara Owner-Konsultan-Kontraktor (16,67%), Kurangnya koordinasi antara Site Manager dengan perencana kontraktor (11,84%), Tingginya frekuensi perubahan pelaksanaan (11,01%) dan Kurangnya koordinasi antara kontraktor utama dan sub kontraktor (9,89%).
 - c) Pada sub-kriteria Material nilai bobot prioritasnya masing-masing adalah Pemilihan material yang buruk (32,77%), Adanya kenaikan harga material (29,91%), Keterlambatan pengiriman bahan (16,24%), Kekurangan bahan konstruksi (11,91%), Kesalahan dalam mengatur penyimpanan material (9,18%).
 - d) Pada sub-kriteria Tenaga Kerja nilai bobot prioritasnya masing-masing adalah Kualitas tenaga kerja yang buruk (31,43%),

Produktivitas tenaga kerja yang buruk (31,00%), Kekurangan tenaga kerja (19,29%) dan Terjadi fluktuasi upah tenaga kerja (18,27%).

- e) Pada sub-kriteria Peralatan nilai bobot prioritasnya masing-masing adalah Harga/sewa peralatan yang tinggi (36,77%), Pemilihan peralatan yang tidak sesuai (27,33%), Keterlambatan pengiriman peralatan (21,12%) dan Biaya mobilisasi/demobilisasi peralatan yang tinggi (14,78%).
- f) Pada sub-kriteria Aspek Keuangan Proyek nilai bobot prioritasnya masing-masing adalah Pengendalian biaya yang buruk di lapangan (73,63%), Cara pembayaran yang tidak tepat waktu (14,41%) dan Tingginya suku bunga pinjaman bank (11,96%)
- g) Pada sub-kriteria Waktu Pelaksanaan nilai bobot prioritasnya masing-masing adalah Sering terjadi penundaan pekerjaan (48,65%), Penjadwalan yang kurang baik (30,52%) dan Keterlambatan jadwal karena pengaruh cuaca (20,83%).
- h) Pada sub-kriteria Eksternal nilai bobot prioritasnya masing-masing adalah Adanya hambatan dari masyarakat di lokasi proyek (51,21%), Adanya kebutuhan tak terduga di lokasi proyek (32,95%) dan Adanya permohonan/proposal dari masyarakat (15,84%).

5.2 Saran

Berdasarkan bobot prioritas yang telah didapatkan sesuai dengan karakteristik responden pada Jalan Nasional Wilayah II provinsi Sumatera Barat di atas, maka bagi pihak proyek dapat dilakukan langkah-langkah untuk mengantisipasi pembengkakan biaya pada proyek konstruksi yang bisa berujung pada keterlambatan dan bahkan pemutusan kontrak sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data dan informasi serta pengalaman untuk menunjang keakuratan saat melakukan estimasi biaya.

2. Menjaga mutu pekerjaan sehingga tidak terjadi pengulangan saat pelaksanaan konstruksi.
3. Mengadakan material yang benar-benar bermutu.
4. Pemilihan tenaga kerja diusahakan dari tenaga yang berpengalaman dan diawasi dengan baik.
5. Melakukan penjadwalan yang tepat sehingga tidak terjadi penundaan saat pelaksanaan.
6. Manajer Proyek sebaiknya memiliki tambahan kemampuan berupa pendekatan sosial yang baik kepada masyarakat.

Sedangkan saran bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Agar pemilihan kriteria maupun sub-kriteria disesuaikan dengan kebutuhan lokasi studi.
2. Pemilihan kriteria dan sub-kriteria yang lebih spesifik akan sangat membantu menambah ketajaman penilaian bobot prioritas.

